

ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN PERIBAHASA MANDARIN EMPAT KARAKTER HAN PADA MAHASISWA FKIP UNTAN

Tjen Veronika¹, Lily Thamrin², Lusi³, Suhardi⁴

¹²³⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura
Corresponding e-mail: lily.thamrin@fkip.untan.ac.id

Received: 15th of October 2020, Accepted: 29th of May 2021, Published: 26th of June 2021

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan penguasaan peribahasa mandarin dan penyebab kesalahan penguasaan peribahasa mandarin pada mahasiswa angkatan tahun 2017 prodi pendidikan bahasa mandarin FKIP Universitas Tanjungpura. Penelitian ini bersifat deskriptif yang menggunakan instrumen berupa kuisioner. Hasil analisis kuisioner menunjukkan bahwa untuk soal pilihan ganda hanya ada 30% dari total mahasiswa yang nilainya diatas skor teoritis 50 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 15. Untuk soal isian pendek hanya ada 19% dari total mahasiswa yang nilai tesnya diatas skor teoritis 50 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 0. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar mahasiswa masih belum menguasai peribahasa mandarin dengan baik dan kesalahan bisa disebabkan oleh faktor pengetahuan dan faktor pribadi. Faktor pengetahuan yang dimaksud disini adalah pengetahuan/penguasaan mahasiswa tentang karakter han dan arti peribahasa mandarin yang kurang memadai. Faktor pribadi yang dimaksud adalah mahasiswa jarang menggunakan peribahasa mandarin dan menganggapnya tidak penting, sehingga mahasiswa lupa, atau mengabaikannya secara sengaja maupun tidak sengaja.
Kata Kunci: empat karakter han, peribahasa mandarin.

Abstract

Language is a communication tool used by humans,. With language, humans can express ideas, thoughts and feelings to the other person. Through language, humans can mingle with the surrounding community, adapt to the culture, customs and social norms that apply in society. One way to use language that is soft and polite is by using proverbs. Proverbs are also a manifestation of the richness of language and culture owned by various countries, one of which is China. In Mandarin there is a use of a proverb known as "chéngyǔ" (Han character: 成语). Chinese proverb is a legacy passed down orally and in writing throughout the history of Chinese cultural civilization. For this reason, the researcher conducted an analysis of the ability to understand proverbs in intermediate level students of the Mandarin language study program FKIP UNTAN. This research was conducted to determine the ability of mastery of Chinese proverbs and the causes of errors in mastery of chinese proverbs in class students of 2017 in the Mandarin language education program FKIP UNTAN. This research is descriptive using an instrument in the form of a questionnaire. The results of the questionnaire analysis showed that there were only 30% of the total students whose test scores were above the theoretical score of 50. This proved that most of the students had not mastered chinese proverbs well and the causes of errors consisted of mastery of vocabulary and inadequate understanding of the meaning of proverbs.
Keywords: four character han, proverb mandarin

Copyright (c) 2021 Tjen Veronika, Lily Thamrin, Lusi, Suhardi

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia. Dengan adanya bahasa, manusia bisa mengekspresikan ide pikiran dan perasaan kepada lawan bicara. Melalui bahasa manusia bisa berbaur dengan masyarakat di sekitarnya, beradaptasi dengan budaya, adat istiadat dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.. Untuk dapat mengungkapkan ide

pikiran dan perasaan dengan baik dan tepat, manusia sangat perlu memperhatikan penggunaan bahasa yang lembut, sopan, sistematis, teratur, jelas dan lugas. Karena bahasa yang diucapkan akan mencerminkan karakter dari pribadi tersebut. Bahasa memainkan peran penting dalam teori tindakan, perspektif ini menyatakan bahasa adalah wahana yang memberikan kita kemampuan untuk mengkomunikasikan makna-makna kita kepada orang lain dan karenanya membangun keteraturan sosial (Jones dalam Ayesa, 2015). Salah satu cara penggunaan bahasa yang lembut dan sopan adalah dengan menggunakan peribahasa.

Menurut (Kridalaksana, 2013), peribahasa adalah penggalan kalimat yang telah membeku bentuk, makna dan fungsinya dalam masyarakat. Pada umumnya peribahasa merupakan kiasan terhadap suatu maksud tertentu. Suatu maksud dan permintaan seseorang yang tidak dinyatakan secara terus terang tetapi lebih manis jika disampaikan secara berkias dan beribarbat. Sehingga penggunaan peribahasa bisa menjadikan pengungkapan maksud seseorang menjadi lebih sopan.

Menurut (Waridah, 2014)peribahasa adalah kalimat atau kelompok kata yang tetap susunannya dan mengandung satu maksud tertentu. budaya yang dimiliki oleh berbagai negara, salah satunya adalah China. Di dalam bahasa mandarin terdapat penggunaan peribahasa yang dikenal sebagai “*chéngyǔ*” (Karakter Han: 成语). Peribahasa mandarin merupakan warisan turun menurun secara lisan dan tulisan sepanjang sejarah peradaban budaya China.

Menurut Rina Nur Rosyidah& Mintowati (2020) yang berjudul “Makna dan Fungsi 成语 ChéngYǔ yang Mengandung Unsur Alam” menjelaskan bahwa bahasa merupakan suatu aspek dan bagian dari budaya yang menggambarkan kebudayaan masyarakat melakukan hubungan kerjasama dengan negara lain. Sehingga mendorong banyak orang untuk tidak hanya mempelajari bahasa Ibu, tetapi juga mendorong untuk berkeinginan mempelajari bahasa asing.

Menurut Ratnasari (2018), dalam penelitian yang berjudul “Perancangan Kamus Peribahasa Mandarin Menggunakan Metode Pencarian Binary Search Berbasis Web” peribahasa adalah kalimat yang membutuhkan waktu panjang untuk mempelajarinya, merupakan bagian penting dari Bahasa mandarin. Menurut Kamus Xiàndài Hànyǔ Cídiǎn 现代汉语词典 (Contemporary Chinese Dictionary) peribahasa mandarin adalah frasa baku dalam bentuk ringkas yang sudah lama digunakan orang. Sedangkan menurut (Li Jun, 2015) peribahasa mandarin adalah kosakata yang susunannya tetap, berbahasa tertulis dan bersifat ringkas, yang sudah digunakan orang dalam jangka waktu panjang. Yu Mingshan (2016)menyatakan bahwa sebagian besar peribahasa mandarin berasal dari budaya, mitos, legenda dan cerita rakyat.

Yiling (2010) juga menyatakan bahwa peribahasa mandarin adalah kata-kata ringkas yang susunannya sudah tetap/baku dalam bahasa mandarin yang terbentuk dalam waktu yang panjang. Peribahasa mandarin pada umumnya terbentuk dari 4 karakter han yang membentuk satu kesatuan peribahasa, tetapi ada juga yang terbentuk dari 5 karakter han atau lebih. Susunan karakter han ini sudah mempunyai struktur tertentu yang tidak boleh diubah-ubah sembarangan. Contoh peribahasa mandarin adalah : 一心一意 (baca: yīxīn-yīyì) yang menyatakan arti “sepenuh hati”, 不出所料 (baca: bùchūsuǒliào) yang menyatakan arti “sesuai perkiraan”, 不知不觉 (baca: bùzhī-bùjué) yang menyatakan arti “tidak terasa”, 小题大做 (baca: xiǎotí-dàzuò) yang menyatakan arti “masalah kecil dibesar-besarkan”, 引人注目 (baca: yīnrén-zhùmù) yang menyatakan arti “menarik perhatian”, 独一无二 (baca: dúyī-wú'èr) yang menyatakan arti “satu-satunya”.

Berdasarkan pemahaman arti yang tersirat dalam peribahasa mandarin, maka peribahasa mandarin terbagi dua yaitu: peribahasa yang maknanya secara harafiah dan langsung bisa dimengerti lewat kata-katanya sehingga tidak sulit dimengerti, dan peribahasa yang maknanya sulit dipahami secara langsung yang perlu memahami terlebih dahulu asal usul dan ceritanya untuk memahami mana yang terkandung dalam peribahasa mandarin tersebut.

Menurut Hong HuiDa (2014) dalam penelitian yang berjudul “汉语印尼语成语对比分析 Analisis Perbandingan Idiom Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin” peribahasa adalah kumpulan frasa atau frasa pendek dalam kosa kata bahasa mandarin. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa setiap bahasa mempunyai peribahasanya masing-masing,

Seperti yang disebutkan di atas bahwa susunan kata dalam peribahasa mandarin tidak bisa diubah sembarangan, maka penggunaan karakter han dalam satu peribahasa sudah tetap dan tidak bisa digantikan dengan karakter han yang lain, meskipun ada beberapa bentuk dan pelafalan (pinyin dan nada) karakter han yang mirip. Selain dari segi pelafalan dan bentuk, mengetahui makna yang terkandung dalam peribahasa merupakan hal yang penting, agar maksud yang ingin disampaikan cocok dengan peribahasa yang digunakan. Apabila penggunaan peribahasa tidak tepat atau keliru akan membuat orang yang mendengar atau membacanya menjadi salah mengerti atau bahkan tidak mengerti maksud yang disampaikan. Untuk itu, pemahaman peribahasa sangat di perlukan dalam mempelajari peribahasa mandarin. Sudjana (2011) menjelaskan bahwa pemahaman merupakan tingkat hasil belajar yang lebih

tinggi daripada pengetahuan yang diperoleh, perlu adanya mengenal atau mengetahui untuk dapat memahami.

Peribahasa Mandarin (成语 chéngyǔ) sering kali dijadikan sebagai media pengajaran. Karena peribahasa memiliki nilai edukatif dan merupakan kekayaan budaya. Sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pesan moral yang terkandung didalamnya tetapi juga mendapatkan pengetahuan tentang kebudayaan tiongkok.

Dari pemaparan diatas maka penulis melakukan penelitian pada mahasiswa prodi pendidikan bahasa mandarin FKIP Universitas Tanjungpura angkatan 2017 untuk mengetahui kemampuan pemahaman peribahasa mandarin mahasiswa prodi pendidikan bahasa mandarin FKIP Untan. Saat ini prodi pendidikan bahasa mandarin FKIP Untan belum ada mata kuliah yang khusus mengajarkan peribahasa. Untuk itu, penulis melakukan penelitian agar bisa memberikan informasi ilmiah dan masukan yang bermanfaat dalam pembelajaran peribahasa mandarin di prodi pendidikan bahasa mandarin FKIP UNTAN.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif yang memberikan gambaran umum kemampuan pemahaman peribahasa mandarin. Penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan (deskripsi) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Suryabrata, 2011).

Subjek dari penelitian ini adalah 27 mahasiswa angkatan 2017 Prodi Bahasa Mandarin FKIP Untan yang terdiri dari 15 org kelas A dan 12 orang kelas B. Data penelitian dikumpulkan dengan pemberian kusioner melalui google formulir yang terdiri dari 40 soal melengkapi kalimat dengan bentuk pilihan ganda untuk melihat kemampuan pemahaman penggunaan peribahasa mandarin. Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (Sudaryono dalam Ihsany, 2017)

Waktu untuk mengerjakan soal tes tertulis 90 menit termasuk 2 menit penjelasan cara mengerjakan soal serta pengisian data pada lembar instrumen penelitian. Pengawasan tes dan pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh tiga orang dosen senior prodi pendidikan bahasa mandarin FKIP UNTAN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa angkatan 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Keguruan Universitas Tanjungpura yang berjumlah 27 orang yang sebagian besar mempunyai kemampuan HSK level 4.

Penelitian dilakukan melalui pemberian soal tes berupa google formulir kepada semua mahasiswa yang hadir dalam zoom meeting. Tes yang diberikan terdiri dari dua jenis yaitu pilihan ganda dan isian pendek. Dari hasil penelitian diperoleh data hasil tes kemampuan mahasiswa. Materi yang diambil secara random dari buku paket yang sudah dipelajari oleh mahasiswa, antara lain :

无忧无虑、 不知不觉、 大有人在、 应有尽有、 想方设法、 引人注目、
 Wúyōuwúlǜ 、 Bùzhībujúe 、 Dàyǒurénzài 、 Yīngyǒujìnyǒu 、 Xiǎngfāngshèfǎ 、
 Yīnrénzhùmù
 不出所料、 一心一意、 理所当然、 不以为然、 大吃一惊、 远走高飞、
 Bùchūsùoliào、 Yīxīnyīyì、 Lǐsuǒdāngrán、 Bùyǐwéirán、 Dàchīyījīng、 Yuǎnzǒugāofēi
 望子成龙、 可想而知、 神气活现、 称王称霸、 入乡随俗、
 Wàngzǐchénglóng、 Kěxiǎngérzhī、 Shénqìhuóxiàn、 Chēngwángchēngbà、 Rùxiāngsuísú
 四通八达、 如鱼得水、 小巫见大巫、 惊天动地、 天经地义、 自给自足、
 Sìtōngbādá、 Rúyúdéshuǐ、 Xiǎowūjiàndàwū、 Jīngtiāndòngdì、 Tiānjīngdìyì、 Zìjǐzìzú
 不遗余力、 如获至宝、 脚踏实地、 哭笑不得、 恰到好处、 一举两得、
 Bùyíyúli、 Rúhuòzhìbǎo、 Jiǎotàshídì、 Kūxiàobùdé、 Qiàdàohǎochù、 Yījǔliǎngdé、
 有头无尾、 坐立不安、 远走高飞、 防不胜防、 马到成功、
 Yǒutóuwúwěi、 Zuòlibù'ān、 Yuǎnzǒugāofēi、 Fángbùshèngfáng、 Mǎdàochénggōng
 一鸣惊人、 一见钟情、 一丝不苟、 千里迢迢、 千方百计、 辛辛苦苦、
 Yīmíngjīngrén、 Yījiànzhōngqíng、 Yīsībùgǒu、 Qiānlǐtiáotiáo、 Qiānfāngbǎiji、 Xīnxīnkǔkǔ
 一成不变、 二话不说、 不由自主、 乱七八糟、 接连不断、 莫名其妙、
 Yīchéngbùbiàn、 Èrhuàbùshuō、 Bùyóuzìzhǔ、 Luànqībāzāo、 Jiēliánbùduàn、
 Mòmíngqímào

有备无患、 若无其事、 讨价还价、 马马虎虎、 精打细算、 累死累活、
 Yǒubèiwúhuàn、 Ruòwúqíshì、 Tǎojiàhuánjià、 Mǎmǎhǔhǔ、 Jīngdǎxìsuàn、 Lèisǐlèihuó、
 争先恐后、 急急忙忙、 普普通通、 平平淡淡、 表面文章、
 Zhēngxiānkǒnghòu、 Jíjí máng máng、 Pǔpǔtōngtōng、 Píngpíngdàndàn、 Biǎomiàn wénzhāng、

Zhēngxiānkǒnghòu、Jíjímángmáng、Pǔpǔtōngtōng、Píngpíngdàndàn、Biǎomiàn wénzhāng、
归根到底、欢歌笑语、丰富多彩、势不可挡、勤工俭学、十全十
美、
Guīgēndàodǐ、Huāngēxiàoyǔ、ēngfùduōcǎi、Shìbùkědǎng、Qíngōngjiàn xué、
Shíquánshímě、
出人头地、可想而知、哭笑不得、半信半疑、忐忑不安、念念不忘、
Chūréntóudì、Kěxiǎngérzhī、Kūxiàobùdé、Bànxìnbànyí、Tǎntèbùān、
Niànniànbùwàng、
横七竖八、深入人心、熟能生巧、小心翼翼、独一无二、粗心大意、
Héngqīshùbā、Shēnrùrénxīn、Shúnéngshēngqiǎo、Xiǎoxīnyìyì、Dúyīwúèr、Cūxīndàyì、
打成一片、提心吊胆、情不自禁、忐忑不安、知足常乐、无可奈何、
Dǎchéngyīpiàn、Tíxīndiàodǎn、Qíngbùzìjīn、Tǎntèbùān、Zhīzúchánglè、Wúkěnàihé、
无影无踪、无所不知、顺手牵羊、顺理成章、无论如何、
Wúyǐngwúzōng、Wúsuǒbùzhī、Shùnshǒuqiānyáng、Shùnlǐchéngzhāng、Wúlùn rúhé、
悲欢离合、恍然大悟、愁眉苦脸、大惊小怪、大大小小、
Bēihuānlíhé、Huǎngrándàwù、Chóuméikǔliǎn、Dàjīngxiǎoguài、Dàdàxiǎoxiǎo、
足不出户、翻来覆去、纸上谈兵、瞬息万变、相提并论、
Zúbùchūhù、Fānláifùqù、Zhǐshàngtánbīng、Shùnxīwànbiàn、Xiāngtǐbìnglùn、
相安无事、五体投地、三头六臂、好景不长、心惊肉跳、
Xiāngānwúshì、Wǔtǐtòudì、Sāntóuliùbì、Hǎojǐngbùcháng、Xīnjīngròutiào、
念念不忘、别来无恙。
Niànniànbùwàng、Biéláiwúyàng。

Dari hasil tes yang dikerjakan oleh mahasiswa, diperoleh data nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Total Soal Pilihan Ganda

Keterangan	Nilai
Nilai Penuh	100
Rata-Rata Nilai	39
Nilai Tertinggi	75
Nilai Terendah	15

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai untuk kemampuan pemahaman peribahasa mandarin hanya sebesar 39, masih dibawah nilai 50. Dari keseluruhan mahasiswa hanya ada 8 mahasiswa yang mempunyai nilai di atas rata-rata yaitu sebesar 30% saja. Hal ini dapat disimpulkan sebagian besar mahasiswa masih kurang memahami peribahasa mandarin.

Dari hasil persoaal, ada 18 soal yang hanya bisa dijawab dengan benar oleh kurang dari 10 mahasiswa, yaitu 想方设法 (xiǎngfāng-shèfǎ) yang artinya “menghalalkan segala cara”, 大吃一惊 (dàchī-yījīng) yang artinya “sangat terkejut”, 理所当然 (lǐsuǒdāngrán) yang artinya “menganggapnya sesuatu keharusan”, 如鱼得水 (rúyúdéshuǐ) yang artinya “sesuai keahliannya”, 恰到好处 (qiàdào-hǎochù) yang artinya “sesuai dengan fungsinya”, 哭笑不得 (kūxiào-bùdé) yang artinya “antara mau nangkis dan tertawa”, 一鸣惊人 (yīmíng-jīngrén) yang artinya “perbuatannya mengejutkan”, 千里迢迢 (qiānlǐtiáotiáo) yang artinya “dari tempat yang jauh”, 不由自主 (bùyóu-zìzhǔ) yang artinya “tanpa sengaja”, 有备无患 (yǒubèi-wúhuàn) yang artinya “tidak ada salahnya berjaga-jaga”, 千方百计 (qiānfāng-bǎiji) yang artinya “dengan segala daya upaya”, 马马虎虎 (mama-hūhū) yang artinya “biasa saja”, 精打细算 (jīngdǎ-xìsuàn) yang artinya “perencanaan dan perhitungan dengan cermat”, 提心吊胆 (tíxīn-diàodǎn) yang artinya “takut dan gelisah”, 恍然大悟 (huǎngrán-dàwù) yang artinya “tiba-tiba sadar/mengerti”, 纸上谈兵 (zhǐshàng-tánbīng) yang artinya “hanya ngomong tidak ada tindakan”, 五体投地 (wǔtǐ-tóudì) yang artinya “salut dan kagum”. ada 1 soal yang hanya 1 mahasiswa saja yang mampu menjawab dengan benar yaitu peribahasa 别来无恙 (bié lái wú yàng) yang artinya “kabarnya baik sama seperti dlu”.

Tabel 2. Nilai Total Soal Isian Pendek

Keterangan	Nilai
Nilai Penuh	100
Rata-Rata Nilai	34
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	0

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai untuk kemampuan pemahaman peribahasa mandarin hanya sebesar 34, masih dibawah nilai 50. Dari keseluruhan mahasiswa hanya ada 5 mahasiswa yang mempunyai nilai di atas rata-rata yaitu sebesar 19% saja.

Dari soal jawaban pendek yang diberikan, ada beberapa soal yang jawabannya sudah mendekati tetapi masih belum tepat, contohnya : 无忧无虑 (wúyōuwúlǜ) yang artinya “tidak

khawatir” ada sebagian mahasiswa yang mengartikannya dengan “tidak ragu-ragu”, mahasiswa bisa mengartikan kata 无 (wú) dari peribahasa 无忧无虑 (wúyōuwúlǜ) yang artinya “tidak”, tetapi tidak bisa mengartikan kata 忧虑 (yōulǜ) yang artinya “khawatir”. Contoh lainnya adalah 应有尽有 (yīngyǒujīnyǒu) yang artinya “segala sesuatu yang diperlukan sudah tersedia”, sebagian mahasiswa mengartikannya dengan “segalanya ada”, mahasiswa bisa mengartikan kata 应有 (yīngyǒu) “segalanya yang diperlukan”, tetapi tidak bisa mengartikan kata 尽有 (jīnyǒu) “sudah tersedia”.

Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesalahan penggunaan peribahasa yang dipaparkan diatas dikarenakan pemahaman arti peribahasa mandarin yang kurang memadai. mahasiswa masih belum mengerti dengan benar arti dari peribahasa yang telah dipelajari karena tidak terbiasa menggunakannya dalam percakapan sehari-hari. Kemudian, penguasaan kosakata karakter han yang kurang memadai. Karakter han yang digunakan dalam peribahasa jarang dipakai dalam pembelajaran sehari-hari sehingga mahasiswa tidak mengenal/tidak fasih dengan karakter han tersebut.

Pengertian chéngyǔ atau peribahasa dalam Xiàndài Hànyǔ Cídiǎn yang dikutip oleh (Hasjem, 2011) yaitu kelompok kata atau frasa yang tetap, yang sudah digunakan dalam jangka panjang bentuknya ringkas dan padat. Chéngyǔ atau peribahasa biasanya terdiri dari 4 karakter. Oleh karena itu, karakter han dalam peribahasa tidak bisa diubah-ubah dan pengertiannya tidak dapat diartikan secara terpisah karena maknanya akan berbeda.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Tuo Wei, 2018) yang berjudul “Idioms in Teaching Chinese as A Foreign Language” menjelaskan peribahasa merupakan kosakata khusus dalam bahasa mandarin dan merupakan titik sulit dalam mengajar bahasa mandarin sebagai bahasa asing. Hasil penelitian tersebut menunjukkan untuk mengajarkan peribahasa kepada siswa asing harus memecahkan kontradiksi minat dan kesulitan yang umumnya muncul pada pembelajaran peribahasa.

Menurut (Alemina Br Perangin-angin, 2018) dalam penelitian yang berjudul “Perbandingan Makna pada Peribahasa Mandarin dan Peribahasa Indonesia yang Menggunakan Kata ‘Air’ ” peribahasa menggunakan gaya bahasa yang khusus. Kalimat dalam peribahasa mengandung nilai seni dan pola yang tidak umum seperti dalam ungkapan sehari – hari. Hal inilah yang menyebabkan pelajar Indonesia yang mempunyai latar belakang bahasa yang berbeda dengan Tiongkok menjadi sulit untuk memahami makna dari peribahasa Mandarin.

Menurut Huang Yufang (2012) dalam penelitian yang berjudul “对外汉语教学中成语教学问题及其对策研究” (Analisis Permasalahan dalam pembelajaran peribahasa mandarin sebagai bahasa asing dan strategi pemecahan masalahnya) memberikan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengajaran peribahasa bermanfaat meningkatkan kemampuan siswa asing dalam mengekspresikan bahasa mandarin dan meningkatkan kemampuan berbahasa mandarin secara keseluruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kemampuan pemahaman peribahasa mandarin mahasiswa angkatan 2017 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Keguruan Universitas Tanjungpura masih kurang. Nilai rata-rata mahasiswa masih dibawah nilai 50 yaitu angka 39 dan 34. Nilai tertinggi adalah 75 dan 90 serta nilai terendah adalah 15 dan 0. Adapun kesalahan pengisian pada peribahasa mandarin yang terjadi sebagian besar disebabkan oleh penguasaan kosakata yang membentuk peribahasa tidak memadai, tidak mengerti arti dari peribahasa mandarin, tidak mengerti asal usul dari peribahasa mandarin dan jarang menggunakan peribahasa mandarin.

Menurut peneliti kesalahan bisa disebabkan oleh faktor pengetahuan dan faktor pribadi. Faktor pengetahuan yang dimaksud disini adalah pengetahuan/penguasaan mahasiswa tentang karakter han dan arti peribahasa mandarin yang kurang memadai. Faktor pribadi yang dimaksud adalah mahasiswa jarang menggunakan peribahasa mandarin dan menganggapnya tidak penting, sehingga mahasiswa lupa, atau mengabaikannya secara sengaja maupun tidak sengaja.

Untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pemahaman peribahasa mandarin, peneliti menyarankan memberikan pembelajaran khusus tentang peribahasa mandarin dan memotivasi mereka menggunakan peribahasa mandarin yang sudah dipelajari dalam percakapan sehari-hari kepada mahasiswa angkatan tahun 2017 prodi pendidikan bahasa mandarin FKIP Untan agar bisa mengingat lebih baik lagi peribahasa mandarin. Kemudian Peneliti juga menganjurkan dalam pembelajaran maupun pengajaran mata kuliah yang mencakup peribahasa mandarin, lebih banyak memberikan latihan dan lebih menekankan dalam pengenalan karakter han yang membentuk peribahasa mandarin sehingga saat mahasiswa menemukan peribahasa yang telah dipelajari bisa lebih ingat lagi agar tidak terulang lagi sehingga mahasiswa baik angkatan ini maupun angkatan-angkatan berikutnya lebih baik lagi dalam pemahaman peribahasa mandarin.

REFERENSI

- Alemina Br Perangin-angin, X. (2018). Perbandingan Makna Pada Peribahasa Mandarin Dan Peribahasa Indonesia Yang Menggunakan Kata 'Air.' *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 276-285.
- Ayesa. (2015). Idiom Bahasa Mandarin: Pemaknaannya Melalui Pola Struktural. *Skripsi. Universitas*.
- Hasjem, A. (2011). Analisis Gaya Bahasa Pada Idiom Bahasa Mandarin. *Skripsi. Universitas Sumatra Utara Medan*.
- Huang Yufang. (2012). 对外汉语教学中成语教学问题及其对策研究 (*Analisis Permasalahan dalam pembelajaran peribahasa mandarin sebagai bahasa asing dan strategi pemecahan masalahnya*). Hubei University of Technology.
- Ihsany, Z. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Praktikum Suhu dan Kalor Kelas X SMA. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(2), 79–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JEP.082.03>
- Kridalaksana, H. (2013). *Kamus Linguistik* (edisi keem). Gramedia Pustaka Utama.
- Li Jun. (2015). *Cihui*. Jinan University Press.
- Ratnasari, D. (2018). Perancangan Kamus Peribahasa Mandarin Menggunakan Metode Pencarian Binary Search Berbasis WEB. *Jurnal MASITIKA*, 2, 1=6.
- Rina Nur Rosyidah& Mintowati. (2020). Makna Dan Fungsi 成语 Chengyu Yang Mengandung Unsur Alam. *Mandarin Unesa*, 3(2), 1–6.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian hasil dan proses belajar mengajar*. Rosda Karya.
- Suryabrata, D. (2011). *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada.
- Tuo Wei. (2018). *Idioms in Teaching Chinese as A Foreign Language*. Northwest University.
- Waridah, E. (2014). *Kumpulan Majas, Pantun, dan Peribahasa Plus Kesusastraan Indonesia*. (1st ed.). Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka.
- Yiling, W. (2010). *Hanyu CiHui Jiaoxue*. Beijing Language and Culture University Press. Beijing.
- Yu Mingshan. (2016). 彩图版小学生全功能字典 (*kamus serbaguna bergambar tingkat dasar*). Sinolingua Press Beijing.